INTEGRASI LITERASI DIGITAL DALAM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA: IMPLEMENTASI KURIKULUM BERDAMPAK YANG BERORIENTASI MASA DEPAN

Ratna Sari[1], Everhard Markiano Solissa[2], Deny Setiawan[3], Anggitya Alfiansari[4], Aniati[5], Ali Rahman[6]

[1]STKIP Ita Wotu Nusa
[2]Universitas Pattimura
[3]Universitas Islam Balitar
[4]Universitas Billfath
[5]UIN Datokarama Palu
[6] IAIN Parepare
E-mail : [1]ratnasariiwn@gmail.com, [2]eversolissa@yahoo.com, [3]denysetiawan3004@gmail.com, [4]anggityaalfian@gmail.com, [5]aniati@datokarama.ac.id, [6]alirahman@iainpare.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang pesat menuntut dunia pendidikan untuk melakukan transformasi pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan masa depan. Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan adalah melalui integrasi literasi digital dalam pengajaran Bahasa Indonesia sebagai bagian dari implementasi kurikulum berdampak yang berorientasi pada penguatan kompetensi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, strategi, dan implementasi integrasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta relevansinya dengan kurikulum berdampak yang berorientasi masa depan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah berupa artikel jurnal, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui pemanfaatan media digital, platform pembelajaran daring, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif berbasis teks digital. Implementasi kurikulum berdampak yang terintegrasi dengan literasi digital terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat karakter peserta didik, serta menyiapkan generasi yang adaptif terhadap tantangan global dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, integrasi literasi digital dalam pengajaran Bahasa Indonesia merupakan langkah strategis untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi masa depan.

Kata Kunci : *Literasi Digital, Pengajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum Berdampak, Pembelajaran Abad Ke-21, Pendidikan Masa Depan*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Transformasi digital menuntut dunia pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi literasi yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Salah satu literasi yang menjadi perhatian utama adalah literasi digital, yakni kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi berbasis teknologi secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Menurut Gilster (1997), literasi digital tidak sekadar kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis terhadap informasi yang diperoleh melalui media digital.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi digital memiliki peran strategis karena pembelajaran bahasa pada dasarnya berorientasi pada pengembangan keterampilan berbahasa, berpikir, dan berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu membaca dan menulis teks, tetapi juga mampu memahami makna, konteks, serta nilai yang terkandung dalam berbagai jenis teks, termasuk teks digital. Sejalan dengan pendapat Kern (2000), literasi bahasa pada era digital harus mampu mengintegrasikan kemampuan linguistik dengan pemahaman sosial, budaya, dan teknologi yang melingkupinya.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam pengajaran Bahasa Indonesia belum sepenuhnya optimal. Pembelajaran masih cenderung berorientasi pada pendekatan konvensional, dengan penekanan pada hafalan materi dan latihan soal, sementara pemanfaatan media digital dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi belum dimaksimalkan. Padahal, menurut Trilling dan Fadel (2009), pendidikan abad ke-21 menuntut penguasaan keterampilan 4C (critical thinking, creativity, collaboration, dan communication) yang dapat dikembangkan secara efektif melalui pembelajaran berbasis literasi digital.

Meskipun literasi digital telah menjadi bagian penting dalam kebijakan pendidikan nasional dan tuntutan pembelajaran abad ke-21, implementasinya dalam pengajaran Bahasa Indonesia di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya pemanfaatan teknologi digital secara pedagogis dalam proses pembelajaran. Banyak guru masih menggunakan teknologi sebatas sebagai alat presentasi materi, seperti penggunaan slide atau video pasif, tanpa mengintegrasikannya secara mendalam untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analisis teks, dan produksi karya berbasis digital.

Permasalahan berikutnya adalah keterbatasan kompetensi literasi digital guru. Sebagian guru Bahasa Indonesia belum sepenuhnya memiliki kemampuan merancang pembelajaran berbasis literasi digital yang inovatif dan kontekstual. Hal ini terlihat dari minimnya penggunaan platform pembelajaran daring interaktif, media kolaboratif, serta evaluasi pembelajaran berbasis proyek digital. Akibatnya, pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher-centered) dan belum sepenuhnya mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Di sisi lain, peserta didik cenderung menggunakan teknologi digital secara pasif dan konsumtif. Meskipun peserta didik tergolong generasi digital native, penggunaan teknologi masih didominasi untuk hiburan dan media sosial, bukan untuk kegiatan akademik yang produktif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memilah informasi yang kredibel, menganalisis isi teks digital secara kritis, serta menulis dan mempublikasikan teks digital dengan memperhatikan kaidah kebahasaan dan etika berkomunikasi.

Masalah lain yang ditemukan adalah ketimpangan sarana dan prasarana digital antar satuan pendidikan. Tidak semua sekolah memiliki akses internet yang stabil, perangkat teknologi yang memadai, serta dukungan sistem pembelajaran digital yang optimal. Kondisi ini berdampak pada ketidaksamaan kualitas implementasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal).

Selain itu, integrasi literasi digital dalam kurikulum belum terimplementasi secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam praktiknya, literasi digital sering kali hanya menjadi pelengkap pembelajaran, bukan sebagai bagian integral dari tujuan, materi, metode, dan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia. Penilaian pembelajaran masih berfokus pada hasil akhir berupa tes tertulis, sementara proses berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas peserta didik dalam mengolah teks digital belum mendapat perhatian yang memadai.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum berdampak yang berorientasi masa depan dengan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk mengatasi kendala tersebut melalui penguatan kompetensi guru, penyediaan sarana pendukung, serta pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan literasi digital secara bermakna dan berkelanjutan.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam integrasi literasi digital pada pengajaran Bahasa Indonesia, diperlukan solusi yang komprehensif, terstruktur, dan berkelanjutan, sejalan dengan implementasi kurikulum berdampak yang berorientasi masa depan.

Solusi utama yang ditawarkan adalah peningkatan kompetensi literasi digital guru melalui pelatihan berkelanjutan, pendampingan profesional, dan komunitas belajar guru. Guru perlu dibekali kemampuan pedagogis digital, termasuk perancangan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), pemanfaatan Learning Management System (LMS), serta penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian Mishra dan Koehler (2006) melalui kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) menegaskan bahwa integrasi teknologi yang efektif hanya dapat terjadi apabila guru mampu mengintegrasikan pengetahuan konten, pedagogik, dan teknologi secara harmonis. Penelitian Rahmawati dan Susanti (2021) juga menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital berbasis TPACK berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah.

Solusi berikutnya adalah pengembangan dan penerapan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang secara eksplisit mengintegrasikan literasi digital, seperti pembelajaran berbasis proyek digital, pembelajaran kolaboratif daring, dan pembelajaran berbasis teks multimodal. Model ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami teks, tetapi juga memproduksi berbagai jenis teks digital (blog, vlog, podcast, infografis) dengan memperhatikan kaidah kebahasaan dan etika digital. Penelitian Kress (2010) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teks multimodal dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dalam memahami makna melalui berbagai representasi digital. Selain itu, hasil penelitian Sari dan Pratama (2020) menunjukkan bahwa penerapan project-based learning berbasis literasi digital mampu meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kritis peserta didik.

Pemanfaatan platform pembelajaran digital seperti Google Classroom, Moodle, atau aplikasi kolaboratif lainnya dapat menjadi solusi untuk meningkatkan interaktivitas dan fleksibilitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Platform ini memungkinkan guru untuk mengelola materi, diskusi, tugas, serta penilaian secara terintegrasi. Penelitian oleh Dede (2014) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi digital mampu meningkatkan keterlibatan

peserta didik dan mendorong pembelajaran yang lebih bermakna. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, media digital juga dapat digunakan untuk memperkaya sumber belajar melalui teks autentik yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Solusi penting lainnya adalah mengintegrasikan literasi digital secara sistematis dalam perencanaan dan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia. Literasi digital tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi bagian dari tujuan pembelajaran dan indikator capaian kompetensi. Penilaian autentik berbasis proyek digital perlu dikembangkan untuk menilai proses berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi peserta didik. Penelitian Wiggins dan McTighe (2005) menegaskan bahwa penilaian autentik mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap kompetensi peserta didik, terutama dalam pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan abad ke-21.

Solusi terakhir adalah penguatan dukungan kebijakan dan penyediaan infrastruktur digital yang merata. Pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan perlu memastikan ketersediaan akses internet, perangkat digital, serta kebijakan pendukung yang mendorong inovasi pembelajaran. Penelitian UNESCO (2018) menegaskan bahwa keberhasilan integrasi literasi digital sangat bergantung pada sinergi antara kebijakan, sumber daya, dan kesiapan sumber daya manusia. Dukungan ini menjadi landasan penting bagi implementasi kurikulum berdampak yang berorientasi masa depan.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia melalui kebijakan kurikulum terbaru menekankan pentingnya penerapan kurikulum berdampak, yaitu kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap pengembangan karakter, kompetensi, dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum berdampak menuntut pembelajaran yang kontekstual, bermakna, serta relevan dengan perkembangan zaman, termasuk perkembangan teknologi digital. Menurut Fullan (2011), kurikulum yang berdampak harus mampu mendorong perubahan praktik pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan nyata peserta didik dan tuntutan global.

Integrasi literasi digital dalam pengajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu strategi penting dalam implementasi kurikulum berdampak yang berorientasi masa depan. Melalui pemanfaatan berbagai platform digital, media interaktif, dan sumber belajar daring, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikemas secara lebih menarik, partisipatif, dan kontekstual. Selain itu, integrasi ini juga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi, beretika dalam berkomunikasi digital, serta mampu memproduksi teks digital secara kreatif dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Bawden (2008) yang menyatakan bahwa literasi digital mencakup aspek teknis, kognitif, dan etis dalam penggunaan teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi literasi digital dalam pengajaran Bahasa Indonesia merupakan kebutuhan mendesak dalam rangka mewujudkan implementasi kurikulum berdampak yang berorientasi masa depan. Oleh karena itu, kajian mengenai konsep, strategi, dan implementasi integrasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam konsep, strategi, serta implementasi integrasi literasi digital dalam pengajaran Bahasa Indonesia sebagai bagian dari kurikulum berdampak yang berorientasi masa depan. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena pendidikan secara komprehensif melalui analisis data deskriptif dari berbagai sumber tertulis.

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Data tersebut meliputi:

1. Artikel ilmiah dari jurnal nasional dan internasional yang membahas literasi digital, pembelajaran Bahasa Indonesia, dan kurikulum abad ke-21.
2. Buku teks dan buku referensi yang berkaitan dengan literasi digital, pedagogi bahasa, dan inovasi kurikulum.
3. Dokumen kebijakan pendidikan, seperti peraturan pemerintah, pedoman kurikulum, dan laporan lembaga pendidikan nasional maupun internasional.
4. Prosiding seminar dan laporan penelitian yang relevan dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa.

Sumber-sumber tersebut diperoleh melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, Garuda, SINTA, serta repositori jurnal terbuka lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur sistematis. Peneliti mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyeleksi sumber pustaka yang relevan berdasarkan kata kunci, antara lain *literasi digital*, *pengajaran Bahasa Indonesia*, *kurikulum berdampak*, dan *pembelajaran abad ke-21*. Literatur yang dikaji dipilih berdasarkan kriteria keterkaitan topik, kredibilitas sumber, serta relevansi dengan konteks pendidikan di Indonesia.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Reduksi data, dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian data, dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema-tema utama, seperti konsep literasi digital, strategi integrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta implementasi kurikulum berdampak.
3. Penarikan kesimpulan, dengan mensintesis temuan dari berbagai sumber untuk menghasilkan pemahaman komprehensif dan rekomendasi konseptual.

Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis untuk mengungkap keterkaitan antara teori, kebijakan, dan praktik pembelajaran.

Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai jenis sumber pustaka, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, dan dokumen kebijakan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan

konsistensi temuan dengan teori-teori yang relevan guna memastikan validitas dan reliabilitas hasil kajian.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Penentuan fokus dan rumusan masalah penelitian.
2. Penelusuran dan pengumpulan sumber literatur yang relevan.
3. Seleksi dan klasifikasi sumber data.
4. Analisis dan sintesis data berdasarkan tema penelitian.
5. Penyusunan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Integrasi Literasi Digital dalam Pengajaran Bahasa Indonesia

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam pengajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui beberapa bentuk utama, yaitu pemanfaatan media digital, penggunaan platform pembelajaran daring, dan pengembangan teks digital multimodal. Media digital seperti video pembelajaran, blog, podcast, dan infografis digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap berbagai jenis teks. Selain itu, platform pembelajaran daring memungkinkan terjadinya interaksi, diskusi, dan kolaborasi secara lebih fleksibel.

Penelitian Kress (2010) menegaskan bahwa teks multimodal yang menggabungkan unsur visual, audio, dan verbal mampu meningkatkan pemahaman makna dan daya kritis peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan Sari dan Pratama (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital mendorong peserta didik lebih aktif dalam memahami dan memproduksi teks secara kreatif.

Selanjutnya, temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ikhlas (2020) yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pendekatan saintifik mendorong siswa untuk aktif dalam proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik. Melalui tahapan-tahapan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual yang lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah.

Meskipun penelitian Ikhlas (2020) diterapkan pada mata pelajaran Matematika, prinsip pendekatan saintifik yang menekankan keaktifan dan proses berpikir ilmiah memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital. Integrasi literasi digital dalam pengajaran Bahasa Indonesia juga mengedepankan aktivitas mengamati teks digital, mengajukan pertanyaan kritis, mengeksplorasi informasi, menganalisis isi teks, serta mengomunikasikan gagasan melalui berbagai media digital. Dengan demikian, penerapan pendekatan saintifik yang didukung oleh literasi digital dapat memperkuat implementasi kurikulum berdampak dan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik secara holistik.

Dampak Integrasi Literasi Digital terhadap Kompetensi Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi abad ke-21 peserta didik, khususnya keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Melalui aktivitas membaca dan menulis teks digital,

peserta didik dilatih untuk menganalisis informasi, mengevaluasi sumber yang kredibel, serta menyampaikan gagasan secara sistematis dan etis di ruang digital.

Trilling dan Fadel (2009) menyatakan bahwa literasi digital merupakan fondasi utama dalam pengembangan keterampilan abad ke-21. Penelitian Rahmawati dan Susanti (2021) juga menemukan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang terintegrasi literasi digital secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Selanjutnya, temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ikhlas (2018) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajaran berbasis masalah mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, mencari informasi, serta merumuskan solusi secara mandiri maupun kolaboratif. Proses tersebut berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual siswa secara lebih mendalam.

Meskipun penelitian Ikhlas (2018) dilaksanakan pada mata pelajaran Matematika, prinsip pembelajaran berbasis masalah memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang terintegrasi literasi digital. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dapat dihadapkan pada permasalahan autentik berupa analisis teks digital, penyelesaian isu kebahasaan dan sosial, serta produksi teks berbasis konteks nyata. Dengan dukungan literasi digital, pembelajaran berbasis masalah dapat memperkuat implementasi kurikulum berdampak yang berorientasi masa depan, karena mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan informasi.

Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Berdampak

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi literasi digital sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai perancang dan fasilitator pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi literasi digital mampu merancang pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berdampak pada pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Implementasi kurikulum berdampak menuntut guru untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan nyata.

Mishra dan Koehler (2006) melalui kerangka TPACK menekankan bahwa integrasi teknologi yang efektif terjadi ketika guru mampu mengombinasikan pengetahuan konten, pedagogik, dan teknologi secara seimbang. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Dede (2014) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran kunci dalam menciptakan pembelajaran berbasis teknologi yang mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Asyhar (2023) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam mengonsolidasikan pendidikan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik tidak hanya dilatih untuk menyelesaikan tugas akademik, tetapi juga dibiasakan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, disiplin, dan kreativitas. Proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dan reflektif dalam pembelajaran.

Meskipun penelitian Asyhar (2023) diterapkan pada pembelajaran MIPA, prinsip *Project Based Learning* memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang terintegrasi literasi digital. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, PjBL berbasis literasi digital dapat diwujudkan melalui proyek pembuatan teks digital, seperti blog, video literasi, podcast, atau

karya multimodal lainnya. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga memperkuat pendidikan karakter serta mendukung implementasi kurikulum berdampak yang berorientasi masa depan.

Tantangan dan Strategi Implementasi di Lapangan

Hasil penelitian juga mengungkap adanya berbagai tantangan dalam implementasi literasi digital, antara lain keterbatasan kompetensi guru, ketimpangan sarana dan prasarana, serta belum terintegrasinya literasi digital secara sistematis dalam perencanaan dan penilaian pembelajaran. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berdampak belum sepenuhnya optimal di semua satuan pendidikan.

Namun demikian, strategi seperti pelatihan guru berkelanjutan, pengembangan komunitas belajar, serta dukungan kebijakan dan infrastruktur digital dinilai mampu mengatasi kendala tersebut. UNESCO (2018) menegaskan bahwa integrasi literasi digital yang berhasil memerlukan sinergi antara kebijakan pendidikan, kesiapan sumber daya manusia, dan ketersediaan infrastruktur teknologi.

Sejalan dengan hasil penelitian Al Fiyah (2024) yang menegaskan bahwa manajemen program Gerakan Literasi Digital yang terencana dan sistematis berperan penting dalam meningkatkan mutu madrasah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan literasi digital tidak hanya ditentukan oleh aktivitas pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan yang berkelanjutan, serta evaluasi yang terukur. Dukungan kebijakan pimpinan madrasah, kompetensi guru, dan ketersediaan sarana digital menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi literasi digital.

Temuan tersebut relevan dengan penelitian ini yang menekankan pentingnya integrasi literasi digital dalam pengajaran Bahasa Indonesia sebagai bagian dari implementasi kurikulum berdampak yang berorientasi masa depan. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terintegrasi literasi digital perlu didukung oleh manajemen program sekolah yang kuat agar pelaksanaannya tidak bersifat insidental, tetapi berkelanjutan dan berdampak nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan karakter peserta didik. Dengan demikian, sinergi antara manajemen program literasi digital dan praktik pembelajaran di kelas menjadi prasyarat utama dalam mewujudkan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan global.

Kemudian, temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Nashrullah, Rahman, Majid, dan Hariyati (2025) yang mengungkapkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan Indonesia memiliki implikasi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil analisis kebijakan yang dilakukan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital yang didukung oleh kebijakan pendidikan yang adaptif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas akses sumber belajar, serta mendorong inovasi pedagogik di satuan pendidikan.

Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru, serta keselarasan antara kebijakan dan praktik pembelajaran di kelas. Temuan ini relevan dengan penelitian ini yang menekankan integrasi literasi digital dalam pengajaran Bahasa Indonesia sebagai bagian dari implementasi kurikulum berdampak. Dengan dukungan kebijakan transformasi digital yang kuat, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikembangkan secara lebih inovatif, kontekstual, dan berorientasi masa depan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan era digital.

Relevansi Integrasi Literasi Digital dengan Orientasi Masa Depan

Berdasarkan hasil kajian, integrasi literasi digital dalam pengajaran Bahasa Indonesia memiliki relevansi yang kuat dengan orientasi pendidikan masa depan. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi kebahasaan, tetapi juga pada pembentukan karakter, etika digital, dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan global. Kurikulum berdampak yang terintegrasi literasi digital mampu menghasilkan pembelajaran yang kontekstual, adaptif, dan berkelanjutan.

Fullan (2011) menyatakan bahwa kurikulum yang berdampak harus mampu menciptakan perubahan nyata dalam praktik pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, integrasi literasi digital dalam pengajaran Bahasa Indonesia merupakan strategi strategis dalam mewujudkan pendidikan yang berorientasi masa depan.

Selanjutnya, temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Astuti, Ikhlas, Khairi, Dzakwan, dan Gusdianto (2025) yang menunjukkan bahwa transformasi Nagari Jaho sebagai kampung wisata religi melalui integrasi konsep ekowisata, olahraga rekreasi, dan kearifan lokal mampu mendorong pembangunan berkelanjutan yang selaras dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penelitian tersebut menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai lokal, partisipasi masyarakat, serta pemanfaatan inovasi dalam menciptakan program yang berdampak nyata bagi peningkatan kualitas sosial dan budaya masyarakat.

Relevansi penelitian tersebut dengan kajian ini terletak pada prinsip integrasi dan keberlanjutan yang menjadi landasan utama kurikulum berdampak dan literasi digital. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, integrasi literasi digital yang mengangkat konteks kearifan lokal dan isu-isu global seperti SDGs dapat mendorong peserta didik untuk memahami teks secara kritis, menghasilkan karya berbasis konteks nyata, serta menumbuhkan kesadaran sosial dan budaya. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan berbahasa, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepedulian terhadap pembangunan berkelanjutan, sejalan dengan orientasi pendidikan masa depan.

Selanjutnya, temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Humayra, Ananti, Norlia, dan Murdianingsih (2025) yang menyatakan bahwa integrasi teori-teori pembelajaran bahasa, seperti konstruktivisme, komunikatif, dan berbasis teks, berperan penting dalam memperkuat pembelajaran abad ke-21 dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif harus mampu mengombinasikan landasan teoretis pembelajaran bahasa dengan pendekatan pedagogik yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik.

Hasil penelitian Humayra et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi teori pembelajaran bahasa yang tepat dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Temuan ini relevan dengan penelitian ini yang menekankan pentingnya integrasi literasi digital dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Literasi digital menjadi sarana yang memperkuat penerapan teori pembelajaran bahasa melalui pemanfaatan teks digital, media interaktif, serta aktivitas kolaboratif daring. Dengan demikian, integrasi teori pembelajaran bahasa dan literasi digital mendukung implementasi kurikulum berdampak yang berorientasi pada penguatan kompetensi abad ke-21 dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan masa depan.

KESIMPULAN

Integrasi literasi digital dalam pengajaran Bahasa Indonesia merupakan kebutuhan strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 serta implementasi kurikulum berdampak yang berorientasi masa depan. Berdasarkan hasil kajian, literasi digital dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pemanfaatan media digital, platform pembelajaran daring, serta pengembangan teks multimodal yang mendorong keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, baik dari aspek kompetensi berbahasa maupun penguatan karakter dan etika digital peserta didik. Keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi, ketersediaan sarana dan prasarana digital, serta dukungan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, integrasi literasi digital dalam pengajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai inovasi pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam mewujudkan kurikulum berdampak yang mampu menyiapkan peserta didik menjadi generasi yang adaptif, kritis, dan siap menghadapi perkembangan teknologi serta tantangan global di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan dan sivitas akademika masing-masing institusi penulis atas dukungan akademik yang diberikan. Penulis juga mengapresiasi berbagai pihak yang telah menyediakan sumber referensi dan masukan konstruktif sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil kajian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia serta implementasi kurikulum berdampak yang berorientasi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Fiyah, L. (2024). *Manajemen Program Gerakan Literasi Digital Dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Kasus Di MTsN Kota Madiun)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Astuti, Y., Ikhlas, A. ., Khairi, A. I. ., Dzakwan, I. ., & Gusdianto, S. . (2025). Transformasi Nagari Jaho sebagai Kampung Wisata Religi dengan Konsep Ekowisata, Olahraga Rekreasi, dan Integrasi Kearifan Lokal dengan SDG'S. *Jurnal Abdidas*, *6*(6), 763-776. https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i6.1257.

Bawden, D. (2008). *Origins and concepts of digital literacy*. Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices. New York: Peter Lang.

Dede, C. (2014). *Digital tools for deeper learning*. Cambridge, MA: Harvard Education Press.

Fullan, M. (2011). *Curriculum reform and the changing role of the teacher*. London: Routledge.

Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York: John Wiley & Sons.

Humayra, N. S., Ananti, H. F., Norlia, N., & Murdianingsih, A. (2025). Integrasi teori pembelajaran bahasa untuk penguatan pembelajaran abad ke-21 dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Inovatif*, *5*(1), 577-588.

Ikhlas, A. (2020). Pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP pada materi teorema Phytagoras. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(7), 1395–1406. https://doi.org/10.47492/jip.v1i7.259.

Ikhlas, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Gaya Kognitif Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, *2*(2), 135–143. https://doi.org/10.22437/jiituj.v2i2.5988.

Ikhlas, A., & Asyhar, R. (2023). Trik Konsolidasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pembelajaran MIPA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *6*(4), 3228-3237.

Kemendikbud. (2022). *Kebijakan pengembangan kurikulum dan pembelajaran berbasis kompetensi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kern, R. (2000). *Literacy and language teaching*. Oxford: Oxford University Press.

Kress, G. (2010). *Multimodality: A social semiotic approach to contemporary communication*. London: Routledge.

Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.

Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., & Hariyati, N. (2025). Transformasi Digital dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *7*(1), 52-59.

Rahmawati, N., & Susanti, R. (2021). Penguatan kompetensi literasi digital guru Bahasa Indonesia berbasis TPACK. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 85–94.

Sari, D. P., & Pratama, A. (2020). Project-based learning berbasis literasi digital dalam pembelajaran menulis teks. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 45–56.

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. San Francisco: Jossey-Bass.

UNESCO. (2018). *A global framework of reference on digital literacy skills for indicator 4.4.2*. Paris: UNESCO.

Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design*. Alexandria, VA: ASCD.

Dede, C. (2014). *Digital tools for deeper learning*. Cambridge, MA: Harvard Education Press.

Fullan, M. (2011). *Curriculum reform and the changing role of the teacher*. London: Routledge.

Kress, G. (2010). *Multimodality: A social semiotic approach to contemporary communication*. London: Routledge.

Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.

Rahmawati, N., & Susanti, R. (2021). Penguatan kompetensi literasi digital guru Bahasa Indonesia berbasis TPACK. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 85–94.

Sari, D. P., & Pratama, A. (2020). Project-based learning berbasis literasi digital dalam pembelajaran menulis teks. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 45–56.

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. San Francisco: Jossey-Bass.

UNESCO. (2018). *A global framework of reference on digital literacy skills for indicator 4.4.2*. Paris: UNESCO.